



PENGUATAN MOTIVASI REMAJA DESA MUKTISARI DALAM MEMBANGUN MASA DEPAN MELALUI PENDIDIKAN

Raynesa Noor Emiliarsari

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Majalengka, Prov. Jawa Barat, Indonesia

e-mail: raynesanoor@gmail.com

Riwayat artikel: diterima Agustus 2019, diterbitkan Oktober 2019

Penulis koresponden



Abstract

Community service aims to increase the motivation of teenagers in Muktisari village, Cingambul sub-district, Majalengka Regency in building their future through education. This service activity is motivated by the low interest of school-age adolescents to continue their education to a higher level due to various factors. The problem faced by Muktisari Village adolescents is the lack of information and the limited insight about education, so that it requires enlightenment. The method used is compulsory education through counseling and seminars. The results of the activity showed a positive response and increased interest, as evidenced by the results of the questionnaire and dialogue with parents who were in the good category and the proposal for a high school to be established in Cingambul District.

Keywords: *strengthening; motivation, youth, education.*

Jurnal **PARAHITA ABDIMAS** diterbitkan oleh Program Pasca-sarjana Universitas Majalengka

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan motivasi remaja desa Muktisari Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka dalam membangun masa depan melalui pendidikan. Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi rendahnya minat remaja usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi disebabkan berbagai faktor. Masalah yang dihadapi remaja Desa Muktisari adalah minimnya informasi dan sempitnya wawasan tentang kependidikan, sehingga memerlukan pencerahan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi wajib belajar melalui penyuluhan dan seminar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dan peningkatan minat, dibuktikan dengan hasil angket dan dialog dengan orangtua yang masuk kategori baik serta adanya usul agar didirikan SLTA di Kecamatan Cingambul.

Kata kunci: penguatan; motivasi, remaja, pendidikan.

PENDAHULUAN

Desa Muktisari, salah satu desa yang ada di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka, merupakan pemekaran dari Desa Cingambul yang secara resmi definitif pada tahun 2000. Sampai tahun 2019 dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Drs. Eba Muhamad Fauzi. Data pada tahun 2017, jumlah penduduk desa sebanyak 2202 jiwa, terdiri atas laki-laki sebanyak 1.125 orang dan perempuan sebanyak 1.075 orang. Dari jumlah penduduk tersebut, terdapat 445 orang (20,21%) masuk kategori remaja atau usia sekolah, antara usia 10-14 tahun sebanyak 142 orang dan antara usia 15-19 tahun sebanyak 203 orang. (Kecamatan Cingambul dalam angka, 2017). Kondisi lain, masih banyak penduduk yang belum memiliki Ijazah SLTA (RKPDes_Muktisari 2015).

Dilihat dari klasifikasi, Desa Muktisari termasuk desa Swakarya, dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar bercocok tanam, sebagian menekuni kerajinan anyaman dan berdagang. Oleh karena itu, generasi muda (remaja) kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, salah satunya karena lebih memilih membantu orang tua bidang pertanian. Penyebab lain karena letak Desa secara geografis termasuk tersembunyi karena kurang ditunjang fasilitas jalan. Hal lain yang menjadi penyebab kurangnya minat melanjutkan sekolah, karena lokasi sekolah (SLTA) yang cukup jauh.

Dengan demikian, permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Muktisari, khususnya bagi para remaja, kurang berminat melanjutkan pendidikan sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada program peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa tersebut.

Data dan fakta tersebut pada awalnya ditemukan oleh mahasiswa universitas Majalengka peserta Kerja Nyata Mahasiswa (KNM) dan mahasiswa IPB peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), diperkuat dengan hasil wawancara dengan sekretaris desa, lalu muncul inspirasi untuk memberikan solusi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan difokuskan kepada penyuluhan untuk memotivasi remaja Desa Muktisari dengan tujuan agar para remaja memperoleh informasi dan pencerahan

tentang pentingnya pendidikan untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Bagi para remaja, motivasi dari pihak luar (*ekstrinsik*) sangat diperlukan sebagai daya penggerak bagi remaja dalam menjalankan aktivitas dan menentukan masa depan. Diyakini bahwa tanpa adanya motivasi, remaja atau siapa pun akan merasa berat dalam melakukan aktivitas, termasuk dalam menempuh pendidikan. Motivasi dari kata motif yang berarti kekuatan, terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan. (Ardiana, 2017). Motivasi dikatakan juga sebagai perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja bagi seseorang (*motif*). (Eliyanto, 2008; Notoatmodjo, 2009). Menurut Mc Shane & Von Glinow dalam Wibowo (2013;110), "Motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mempengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan perilaku sukarela dalam bekerja". Pendapat lain menyatakan, bahwa motivasi adalah suatu daya pendorong untuk melakukan sesuatu. (Moekijat, 2002). Dengan demikian, dapat disimpulkan motivasi adalah bentuk dorongan dan usaha dalam diri seseorang (intrinsik atau ekstrinsik) yang mempengaruhi perilaku dalam beraktivitas untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini, menempuh pendidikan.

Menempuh pendidikan merupakan tindakan bijaksana dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan. Peran pendidikan sangat penting di era global, terlebih dalam menyongsong revolusi industri 4.0. Globalisasi mendorong terjadinya perubahan di berbagai aspek kehidupan ditopang oleh kecanggihan teknologi yang mendorong sesuatu berubah secara otomatis. (Hamdan, 2018). Banyak para ahli berpendapat bahwa kehadiran teknologi sangat baik untuk kemajuan, karena dapat mempercepat proses, mengurangi beban, memperkecil risiko. Namun di balik itu, berdampak pada kemampuan seseorang di bidang pendidikan, karena tanpa pendidikan tidak akan mampu beradaptasi dengan keadaan, bahkan akan termarginalkan.

Dengan demikian, adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam

bentuk penguatan motivasi remaja Desa Muktisari dalam membangun masa depan melalui pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgent. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Muktisari dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Muktisari, Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga langkah utama, yaitu pra-kegiatan. Pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

A. Pra Kegiatan.

Pra-kegiatan maksudnya aktifitas yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan, menempuh tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap identifikasi masalah.

Pada tahapan ini, pelaksanaan identifikasi masalah terintegrasi dengan kegiatan KNM bidang pendidikan. Semula, data dan fakta masih tercampur dengan masalah lain yang ditemukan. Karena pada saat identifikasi masalah, baik melalui observasi, wawancara, dan melihat-lihat data yang tercantum dalam dokumen yang ada bersifat menyeluruh meliputi sosial, ekonomi, budaya, keagamaan, dan berbagai aktivitas warga desa dalam mencari nafkah.

Data awal yang ditemukan terkait dengan minat remaja terhadap pendidikan, banyaknya remaja yang seharusnya layak menempuh pendidikan di jenjang SLTA, malah sibuk bekerja membantu orang tua. Ketika ditanya banyak yang hanya memperoleh ijazah SLTP (SMP/MTs). Data ini dicatat dan selanjutnya dibawa pada kegiatan diskusi kelompok KNM/KKN.

2. Diskusi kelompok KNM/KKN.

Sesuai dengan tahapan kegiatan KNM/KKN, pada minggu awal keberadaan di lokasi lebih banyak digunakan untuk observasi dan perencanaan. Maka, masalah yang teridentifikasi tentang minat remaja terhadap pendidikan dibahas dalam diskusi kelompok KNM. Sebagian besar peserta diskusi sepakat bahwa hal tersebut

merupakan masalah urgent dan penting untuk dimasukkan ke dalam rencana program kegiatan KNM/KKN.

Tahap berikutnya masuk pada tahapan penyusunan rencana program kerja KNM menurut bidang masing-masing. Maka, masalah remaja yang berkaitan dengan minat melanjutkan sekolah tersebut menjadi garapan mahasiswa yang berlatarbelakang pendidikan (PGSD, Penjas, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam). Akhirnya, disepakati bersama bahwa permasalahan rendahnya minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dimasukkan ke dalam program prioritas bidang pendidikan.

3. Komunikasi dan Koordinasi

Salah satu aspek penting dalam kegiatan KNM/KKN adalah komunikasi dan koordinasi dengan pihak berwenang di Desa, karena tanpa koordinasi pelaksanaan kegiatan akan terhambat dan kurang bermakna. Maka, upaya yang dilakukan adalah wawancara dengan aparat pemerintahan Desa, dengan maksud untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang masalah remaja tersebut. Bahkan sekaligus menyerap usul, saran, dan berbagai pertimbangan yang mendukung terlaksananya kegiatan.

Setelah penyampaian rencana kegiatan selesai, pihak pemerintahan Desa, dalam hal ini Sekretaris Desa malah meminta agar dilakukan sosialisasi Wajib Belajar sebagai upaya memotivasi remaja agar tumbuh minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, rencana semakin matang dan kegiatan berkembang dan semakin berbobot karena mendapat dukungan aparat Desa.

4. Menyusun Rencana Kegiatan.

Tahapan proses perencanaan kegiatan merupakan langkah penting dalam merancang suatu kegiatan. Dengan arahan dan petunjuk Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), proses perencanaan berpedoman kepada prinsip menjawab pertanyaan 5W1H. Maka dalam tahapan perencanaan ini, ditentukan hal-hal sebagai berikut:

- a. *What* (Apa)? : Program penguatan motivasi remaja desa Muktisari dalam membangun masa depan melalui pendidikan. Kegiatan terdiri atas dua bentuk, yaitu bentuk penyuluhan kepada orang tua dan remaja putus sekolah SLTP (SMP/MTs), dan bentuk seminar difokuskan kepada remaja yang sedang menempuh pendidikan di SMP/MTs.
- b. *Why* (Mengapa)? : Karena sebagian besar remaja usia sekolah di Desa Muktisari kurang berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan berbagai alasan.
- c. *Who* (Siapa)? : Sasaran pemotivasian atau objek yang dituju adalah remaja antara usia 15-19 tahun, fokus kepada remaja yang sedang menempuh pendidikan di SLTP. Sedangkan pelaksana kegiatan adalah mahasiswa peserta KNM/KKN yang dipelopori oleh mahasiswa berlatarbelakang pendidikan. Mahasiswa peserta KNM-UNMA/KKN-IPB Bogor berjumlah 20 orang, dari berbagai program studi. Semua akan terlibat dalam kepanitiaan, baik langsung maupun tidak langsung, pada prinsipnya saling membantu demi kebersamaan,
- d. *When* (kapan)? : Waktu pelaksanaan terdiri atas dua paket sesuai dengan bentuk kegiatan. Untuk penyuluhan terhadap orangtua dan remaja putus sekolah, dilakukan selama dua pekan dengan jadwal yang fleksibel dan bersifat non-formal. Untuk kegiatan seminar, dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2019, mulai pukul 09.00 sd. 12.00 WIB.,
- e. *Where* (Di mana)? : Untuk bentuk kegiatan penyuluhan, dilaksanakan di seluruh wilayah Desa Muktisari, akan dilaksanakan secara non-formal melalui kunjungan rumah atau pada saat pertemuan di majlis ta'lim, atau kegiatan lain yang relevan. Untuk bentuk seminar kegiatan dilaksanakan di kampus SMP PUI Desa Muktisari,
- f. *How* (Bagaimana)? : Dalam rangka merealisasikan rencana yang telah disepakati, proses yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:
 - 1) Pembentukan panitia, diawali dengan pemilihan ketua melalui musyawarah mufakat.

- 2) Ketua terpilih menyusun formasi kepanitiaan sesuai kebutuhan, sekaligus mengisi formasi dengan orang-orang yang tepat dan bersedia bekerja di bidangnya.
- 3) Panitia terpilih, dengan dipimpin oleh ketua mengadakan rapat teknis dan koordinasi, meliputi pembagian tugas dan penetapan *job description*, membuat road-map.
- 4) Sesuai dengan bidangnya, panitia melakukan persiapan, meliputi keuangan, materi kegiatan, sarana yang dibutuhkan, nara sumber, dan sosialisasi baik kepada pihak terkait (Aparat pemerintah Desa sampai ke tingkat RT dan Kepala SMP PUI) maupun kepada segenap masyarakat Desa Muktisari.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berpedoman kepada rencana yang telah disusun dan tertuang dalam jadwal. Di dalam jadwal tersebut tertera kombinasi antara waktu, tempat, kegiatan, dan pelaksana kegiatan.

1. Kegiatan dalam bentuk penyuluhan

Secara umum penyuluhan mengandung arti : 1) Proses, atau cara, atau perbuatan menyuluh; 2) Penerangan (KBBI.Online). Dengan demikian, yang dimaksud penyuluhan dalam kegiatan motivasi remaja desa Muktisari berkaitan dengan pentingnya pendidikan adalah usaha dan membantu dan meningkatkan pengetahuan remaja dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan minat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi, oleh karena melanjutkan sekolah erat kaitannya dengan tingkat partisipasi orang tua terhadap pendidikan, motivasi terhadap remaja perlu diimbangi dengan pencerahan para orangtua dengan cara diberi informasi, penjelasan, dan keterangan agar tingkat partisipasi terhadap pendidikan meningkat, yang pada gilirannya diharapkan mampu mendorong anak-anaknya yang masih berada pada tahap usia sekolah (Usia 15-19 tahun) untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun pada prakteknya, oleh karena yang menjadi sasaran kegiatan adalah orang tua yang rata-rata sibuk dengan kegiatan

rutinnya, maka pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara fleksibel dalam arti tidak menggunakan jadwal terstruktur. Pelaksana penyuluhan seluruhnya dilakukan oleh mahasiswa peserta KNM-UNMA/KKN-IPB diintegrasikan dengan kegiatan lain yang langsung berhubungan dengan anggota masyarakat melalui kunjungan rumah.

2. Kegiatan dalam bentuk seminar.

Sesuai dengan jadwal yang dirancang sebelumnya, pelaksanaan seminar yang berjudul penguatan motivasi remaja Desa Muktisari dalam membangun masa depan melalui pendidikan, bertempat di SMP PUI Desa Muktisari diikuti oleh siswa kelas 7-8, dan 9, dihadiri oleh Wakil Kepala Sekolah dan Beberapa orang guru SMP PUI.

Kegiatan dimulai tepat pukul 09.00 dengan acara pembukaan, dibuka secara resmi oleh Wakil Kepala SMP PUI. Dalam sambutannya beliau berpesan agar semua siswa mengikuti acara seminar dengan sungguh-sungguh, dengan harapan tahun ini banyak siswa yang melanjutkan ke SLTA.

Acara inti diisi oleh Raynesa Noor Emiliyasi, SS., M.Pd, menyajikan materi tentang pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan.



Moderator sedang mengawali kegiatan.

Secara garis besar, materi yang disajikan meliputi : a) Keterpaduan manusia dengan pendidikan, di mana manusia tidak bisa lepas dari proses pendidikan, karena hidup dan kehidupan merupakan pendidikan; b) Fakta sejarah, bahwa pendidikan berperan dalam melepaskan bangsa Indonesia dari penjajahan, Jepang mampu bangkit pasca dihancurkan bom atom karena pendidikan; c) Kewajiban belajar berdasar-kan undang-undang (UU No.20/2003); d) Manfaat pendidikan di era global; e) Manfaat pendidikan sebagai

investasi masa depan; f) Akibat yang akan timbul jika tidak berpendidikan; g) Peluang kerja masa kini yang memerlukan pendidikan; h) Peluang beasiswa bagi lulusan SLTA yang ingin kuliah; dan i) Masalah kenakalan remaja.

Dalam proses penyajian, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan karakter remaja pada tahap SLTP. Metode yang digunakan berupa pemaparan dengan dibantu multimedia, diselingi dengan dialog interaktif, guna mengurangi kejenuhan.



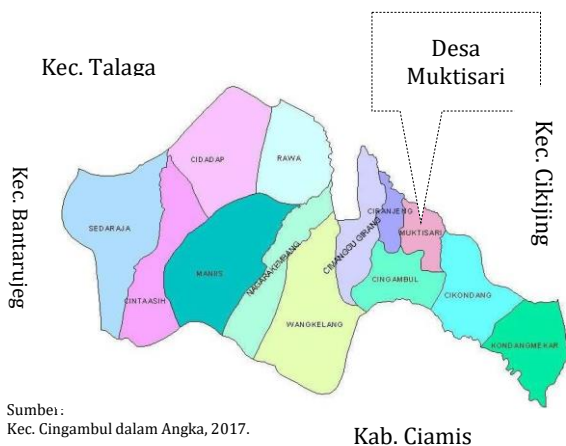
Dua orang siswa tampil ke depan, berdialog.

Dalam sesi tanya-jawab, peserta seminar antusias mengajukan pertanyaan dengan gaya komunikasi khas remaja, kadang diselingi sorak dan tepukan tangan temannya. Dari tanya jawab, tercermin minat untuk melanjutkan ke SLTA. Bahkan ada yang bertanya tentang kemungkinan beasiswa di SMA atau SMK.

Dalam sesi interaktif, peserta seminar diberi kesempatan untuk curah pendapat tentang kondisi masing-masing terkait dengan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dialog dipandu oleh Bella Ayu Hana salah seorang mahasiswa peserta KNM Program Studi PGSD-UNMA. Dari sesi interaktif ini terjaring informasi bahwa rata-rata peserta seminar menginginkan melanjutkan sekolah dan orangtua pun mendukung Tetapi, keinginan tersebut terhambat oleh beberapa hal, antar lain : a) Karena keterbatasan kemampuan ekonomi orang tua dalam hal pembiayaan; b) Secara geografis, lokasi desa Muktisari masuk kategori terluar dan sarana jalan yang belum memadai; c) Lokasi SLTP (SMA dan SMK) rata-rata jauh, harus ke kecamatan lain; d) kecamatan Cingambul hanya memiliki sebuah SLTA (MA) di Desa Manis dengan jumlah siswa 112 orang (Data tahun 2017).

e) Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Dalam dialognya, Bella Ayu Hana berusaha memotivasi peserta seminar dengan memaparkan pengalamannya, bahwa sekarang pemerintah menyediakan dana BOS untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah, sehingga biaya sekolah tidak terlalu berat. Selain itu, dijelaskan juga bahwa dalam rangka menuntaskan wajib belajar, remaja putus sekolah masih ada kesempatan untuk menempuh pendidikan melalui program Paket C. Peserta terlihat antusias dan termotivasi, namun informasi tersebut terpatalkan saat berbicara biaya lain yang harus ditanggung orang tua, seperti uang transport, seragam, dan yang lainnya. Di bawah ini dikemukakan gambaran lokasi Desa Muktisari secara geografis.



Sumber:
Kec. Cingambul dalam Angka, 2017.

Pada akhir kegiatan seminar, sebelum upacara penutupan Bella Ayu Hana dibantu beberapa teman panitia lainnya membagikan angket kepada seluruh peserta untuk mengukur daya serap, khususnya tentang perubahan sikap terhadap pentingnya pendidikan untuk menghadapi masa depan. Angket berbentuk jawaban tertutup dan bersifat positif, dibuat sebanyak 10 butir pernyataan, diberi tiga alternatif jawaban, yaitu Setuju (S), Ragu-ragu (RR), dan Tidak Setuju (TS) diberikan kepada 48 orang siswa.

Setelah acara berakhir, para peserta tidak cepat bubar malah berkerumun dengan narasumber dan panitia, bahkan bergambar bersama dengan penuh kehangatan. Kejadian yang terbiasa terjadi,

para remaja mudah akrab kepada mahasiswa peserta KNM/KKN.



Peserta dan panitia berfoto bersama usai kegiatan seminar.

Keseluruhan rangkaian acara berhasil dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan dan semua panitia bergambar bersama, mencerminkan kebersamaan dan berkesan positif.



Seluruh Panitia dan Narasumber berfoto bersama usai kegiatan seminar.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan, penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tidak, dan sejauh mana tujuan dapat tercapai.

Pada tahapan evaluasi ini, dilakukan bersama melalui rapat evaluasi program pada hari Kamis, 25 Juli 2019, pukul 14.00 sd selesai, bertempat di Posko KNM/KKN Desa Muktisari. Pada kegiatan tersebut, dengan dipimpin oleh Ketua Panitia, masing-masing seksi melaporkan kegiatannya sesuai tugas dan fungsinya. Setelah semua pihak yang terlibat selesai

memberikan laporan, kemudian dirangkum dan dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, kegiatan dalam memotivasi remaja Desa Muktisari tentang pendidikan, baik melalui kegiatan penyuluhan terhadap orang tua maupun melalui kegiatan seminar kepada remaja usia 15-19 tahun berjalan dengan baik dan lancar.
2. Khusus dalam kegiatan seminar, mengalami sedikit perubahan dari target yang direncanakan. Semula peserta seminar akan diikuti oleh remaja antara usia 15-19 tahun, baik dari kalangan pemuda putus sekolah maupun yang masih sekolah. Dalam pelaksanaan, hanya diikuti oleh remaja yang sedang menempuh pendidikan di SMP PUI Desa Muktisari, dengan pertimbangan sulit mengumpulkan remaja putus sekolah karena banyak yang sibuk dengan pekerjaan rutin masing-masing. Namun demikian, sesuai dengan program yang sedang dilaksanakan oleh pihak pemerintah Desa, bahwa telah dibuka program paket C. Informasi tersebut disampaikan pada kegiatan penyuluhan kepada orang tua.
3. Dalam kegiatan penyuluhan, setiap petugas berhasil menemui anggota masyarakat secara non-formal, sehingga dapat berkomunikasi terbuka dan bebas, sambil menyampaikan informasi tentang pentingnya melanjutkan pendidikan untuk perbaikan kehidupan di masa depan. Kelemahannya, karena waktu yang fleksibel dan tidak terjadwal secara terstruktur tidak semua target dapat tercapai. Salah satu penyebabnya, pada saat mahasiswa berkunjung, pemilik rumah ada yang tidak berada di rumah.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan penguatan motivasi remaja Desa Muktisari dalam membangun masa depan melalui pendidikan berjalan dengan lancar walaupun tidak mencapai target 100 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat pada hakikatnya adalah membuat masyarakat untuk berdaya, dalam arti untuk memberikan dorongan berupa semangat

melalui peningkatan pengetahuan dan memperluas wawasan. Oleh karena itu, sebenarnya agak sulit mengukur keberhasilan dari aspek tersebut, karena untuk benar-benar berubah menjadi berdaya, bersemangat, mandiri, dan mampu membuat keputusan membutuhkan proses panjang yang terus-menerus.

Namun demikian, dalam suatu kegiatan yang dirancang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi, tentu akan didapat sesuatu yang merupakan hasil dari kegiatan tersebut, karena dalam perencanaan terdapat target yang ingin dicapai. Dengan demikian, pembahasan tentang hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertitik tolak dari proses tersebut.

Secara umum, program penguatan motivasi remaja Desa Muktisari dalam membangun masa depan melalui pendidikan secara umum berjalan dengan lancar dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, walaupun belum optimal. Hal tersebut didukung dengan data kualitatif dan kuantitatif.

Secara kualitatif, keberhasilan kegiatan ini antara lain terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Respon warga desa dan pemerintah desa sangat baik dan positif.
2. Dukungan masyarakat dibuktikan dengan aktifnya mereka dalam mengikuti program-program yang disusun oleh peserta KNM/KKN.
3. Para pemuda, dalam hal ini Karang Taruna sangat kooperatif dan mudah diajak komunikasi, ramah dan responsif.
4. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, tidak pernah menemukan hambatan yang berarti, semua dapat diatasi dengan lancar.

Fakta demikian mengandung arti bahwa masyarakat Desa Muktisari Kecamatan Cingambul secara umum memiliki sifat ramah, hormat kepada tamu, memiliki cara pandang positif, ada keinginan untuk lebih baik dan lebih maju.

Secara kuantitatif, hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari dua kegiatan, yakni kegiatan penyuluhan terhadap orang tua yang memiliki remaja usia antara 15-19 tahun melalui kunjungan

rumah dan majlis ta'lim. Pada identifikasi awal, ditemukan data kasar bahwa terdapat sekitar 203 orang remaja usia antara 15-19 tahun. Lalu dilakukan kunjungan ke rumah orangtuanya, diberi pencerahan tentang pentingnya pendidikan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Namun dari target tersebut, hanya sebagian saja yang dapat dikunjungi, dengan rekap frekuensi kunjungan sebagai berikut.

Tabel. 1. Rekapitulasi Data Kunjungan Per- Dusun/RW

Dusun/RW	RT	Frekuensi/KK
Cilola Girang/I	1-6	65
Cilola Hilir/II	7-10	27
Karangsari/III	11-14	25
Jumlah	14 RT	117

Sumber: Hasil Kunjungan PKM, 2019.

Dari data yang tertera pada tabel 2, diketahui bahwa frekuensi keluarga yang dapat dikunjungi dan diberi penyuluhan hanya mencapai 117 KK atau 57,64%, dengan asumsi jumlah remaja antara usia 15-19 tahun sebanyak 203 orang. Dengan demikian, secara kuantitatif memang kurang memuaskan, karena pencapaian target kunjungan di bawah 60 %. Namun demikian, usaha para peserta KNM/KKN berkaitan dengan program penguatan motivasi remaja ini sudah maksimal, hanya dari target warga yang dikunjungi tidak semuanya berhasil bertemu dan berdialog. Dengan kata lain, angka sebesar 57, 54 % tersebut adalah warga yang benar-benar dapat bertemu dan berdialog. Selain itu, terdapat optimisme bahwa di antara warga yang telah memperoleh informasi tersebut diharapkan akan saling tukar informasi dengan orang yang tidak sempat bertemu dengan penyuluh.

Data kuantitatif lainnya diperoleh dari hasil penyebaran angket setelah kegiatan seminar, dimaksudkan untuk mengetahui daya serap peserta seminar sekaligus sebagai gambaran sikap remaja setelah memperoleh informasi tentang pentingnya pendidikan.

Dari hasil pengolahan data terhadap hasil jawaban angket yang disebarkan kepada peserta seminar, dengan responden sebanyak 48 dan sepuluh butir angket, diperoleh data sebagai berikut.

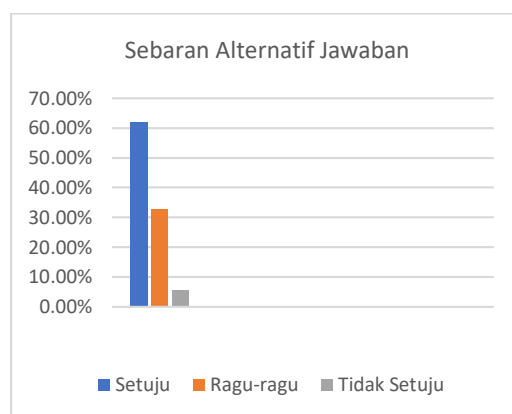
Tabel 1. Hasil Angket Daya Serap Peserta Seminar

N	Alternatif Jawaban	F	%
48	Setuju	296	61,67
	Ragu-ragu	156	32,50
	Tidak Setuju	28	05,83
		480	100

Sumber: Hasil PKM, 2019

Dengan demikian, dari 48 peserta seminar, memilih alternatif jawaban setuju (S) sebanyak 61,67%, memilih alternatif jawaban ragu-ragu (RR), sebanyak 32,50%, dan sisanya memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 05,53% sehingga dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan respon positif terhadap penguatan motivasi remaja dalam hal pentingnya pendidikan untuk membangun masa depan. Namun terlihat juga, terdapat 32,50% responden yang menunjukkan sikap ragu-ragu, dalam arti masih banyak yang belum memiliki pendirian yang mantap.

Untuk lebih jelasnya, sebaran alternatif jawaban responden tentang pentingnya melanjutkan pendidikan peneliti sajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik daya Serap Peserta Seminar

Dari gambaran tentang sebaran jawaban responden, berikut peneliti sajikan pembahasan lebih spesifik berkenaan dengan butir angket. Dari hasil pengolahan dan analisis data, diketahui terdapat dua butir angket yang memperoleh jawaban paling tinggi, yaitu angket nomor 6, dengan pernyataan "Saya

tidak mau terjerumus kepada perbuatan tidak baik gara-gara tidak sekolah” dan angket nomor 10 dengan pernyataan “Saya ingin maju, maka saya ingin sekolah lebih tinggi”, masing-masing memperoleh persentase sebesar 90,28%. Namun dari sepuluh butir angket yang diajukan, terdapat dua butir yang memperoleh nilai terendah, yaitu angket nomor 7 dengan pernyataan “Orang yang tidak memiliki ijazah SLTA, sulit untuk melamar pekerjaan” dan angket nomor 8 dengan pernyataan “Kalau ada bea siswa, saya akan melanjutkan ke sekolah SLTA”, masing-masing memperoleh nilai persentase terendah, yaitu 81,25%.

Sebagai gambaran lebih sederhana, diketahui bahwa total skor diperoleh 1234 dengan rata-rata skor 123 atau 85,42%. Dengan demikian, walaupun tidak semua responden memilih alternatif jawaban setuju (S), tetapi sebagian besar memberikan respon positif dalam arti tujuan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam kegiatan penguatan motivasi remaja Desa Muktisari dalam membangun masa depan melalui pendidikan tercapai dengan baik.

Di antara kegiatan penyuluhan dan seminar terdapat dua masukan yang sama kuat, yakni masyarakat Desa Muktisari khususnya, masyarakat Kecamatan Cingambul umumnya, minta kepada pemerintah agar didirikan sekolah lanjutan tingkat atas, baik SMA maupun SMK.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan penguatan motivasi remaja Desa Muktisari Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka secara umum berhasil mencapai tujuan yang ditargetkan, antara lain memperkuat motivasi para remaja agar lebih semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Motivasi dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu bentuk penyuluhan dengan sasaran para orang tua remaja berusia antara 15-19 tahun, dengan maksud memberikan pencerahan dan informasi-informasi berkenaan dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini dan ke depan. Kedua dalam bentuk seminar dengan sasaran para remaja usia antara 15-19

tahun yang sedang menempuh pendidikan di SLTP. Dua kegiatan tersebut pada akhirnya akan saling memperkuat antara partisipasi orang tua terhadap pendidikan dan minat para remaja untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Keberhasilan pencapaian target kegiatan dilihat dari kunjungan rumah dalam rangka memberi penyuluhan kepada masyarakat secara kuantitatif mencapai 57,64%. Dilihat dari persepsi peserta seminar melalui penyebaran angket diperoleh rata-rata skor 123 atau 85,42%.

Secara umum masyarakat mendukung kegiatan dan memberikan respon positif, ditandai dengan harapan yang besar agar di Kecamatan Cingambul segera didirikan sekolah lanjutan tingkat atas (SMA/SMK). Sementara itu, pelaksana kegiatan menyarankan kepada orang tua remaja yang masih masuk usia sekolah jangan terlalu diandalkan untuk membantu pekerjaan orang tua, melainkan diberi kesempatan yang lebih leluasa untuk melanjutkan pendidikan. Bagi remaja putus sekolah dianjurkan untuk melanjutkan pendidikan melalui program Paket C.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Titin Eka, (2017), Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun, 17(2), 14-23.
- Eliyanto, (2018), Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen, 3(1), 169-181.
- Hartanti, Astrid Setianing dan Tjutju Yuniarsih. (2018) Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan, 3(1), 167-175.
- Hamdan, (2018) Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi, 3(2), 1-8.
- Moekijjat, (2002), Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja, Bandung: Pionir Jaya.

Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

RKPDDes_Muktisari (2015).

BPS Kabupaten Majalengka (2017), Kecamatan Cingambul dalam Angka tahun 2017, Majalengka; BPS Kaupaten Majalengka.

BIOGRAFI PENULIS

	Raynesa Noor Emiliasari, Asisten Ahli, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNMA, mengampu mata kuliah ; <i>Systemic Functional Linguistics</i>; <i>EYL course book evaluation</i>; dan <i>Intercultural Communications</i>. e-mail: raynesanoor@gmail.com
---	--